PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI

Herlina Ismi Awanda¹, Vioni Saputri²

herlinaismia@gmail.com¹

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group design. Dan sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A kelompok kontrol dan kelas IV B kelompok eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang mengukur aspek kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 67,21 dan meningkat menjadi 84,03 pada posttest. Sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata sebesar 66,97 dan meningkat menjadi 77,07 pada posttest Uji pretest normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$). Uji homogenitas berdasarkan Levene's Test menunjukkan data bersifat homogen (nilai signifikansi $0,061 > 0,05$). Selanjutnya, uji-t independen menghasilkan nilai signifikansi $0,010$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Take and Give memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Take And Give, Hasil Belajar, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Take and Give learning model on the learning outcomes of fourth-grade students in the IPAS subject at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, Jambi City. The research employed a quantitative approach using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes: class IV A as the control group and class IV B as the experimental group, each consisting of 30 students. The instrument used was a multiple-choice test measuring students' cognitive aspects before and after the treatment. The results of data analysis showed that the average pretest score of the experimental group was 67.21, which increased to 84.03 in the posttest. Meanwhile, the control group had an average pretest score of 66.97, which increased to 77.07 in the posttest. The pretest normality test using Shapiro-Wilk indicated that all data were normally distributed (significance value > 0.05). The homogeneity test based on Levene's Test showed that the data were homogeneous (significance value = $0.061 > 0.05$). Furthermore, the independent t-test yielded a significance value of 0.010 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the control and experimental groups after the treatment. These results prove that the Take and Give learning model has a significant influence on improving students' learning outcomes.

Keywords: Take And Give, Learning Outcomes, Students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini sedang dikaitkan dengan model-model belajar yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning siswa di dalam kelas. Dan seiring berkembangnya zaman, kita harus menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut bertujuan agar mereka dapat memahami materi secara efektif dan juga menyenangkan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan generasi siswa pada zaman sekarang dapat membuat mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterferensi guru. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. (Souhuwat et al., 2019).

Menurut (Abdullah, 2017) proses belajar mengajar, seorang guru dapat menentukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diperoleh siswa, terutama dalam proses belajarnya. Hal ini tergantung pada guru dapat melakukan penguasaan kelas, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa yakni penguasaan siswa terhadap pengetahuan (Kognitif), perubahan nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan keterampilan (Psikomotorik) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah tercapai.

Tujuan utama pembelajaran adalah membangun dan mengembangkan kapasitas belajar individu serta menjadi pribadi yang aktif, mandiri, dan selalu siap belajar dan guru juga harus menjadi pelatih pembelajaran. Seorang guru atau pendidik yang bertindak sebagai pelatih pembelajaran harus mampu memberikan pengajaran yang bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilannya. Siswa perlu menguasai keterampilan 4C, yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui kreativitas dan inovasi, (Cahaya & Sinaga, 2024).

Proses pendidikan yang ada di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian pendidikan tergantung dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting serta dituntut agar mampu menyalurkan seluruh ilmu yang dimilikinya terhadap peserta didiknya.

Pembelajaran di SD/MI tentunya berbeda dengan pembelajaran di SMP/SMA, dimana siswa masih sangat bergantung kepada guru. Sebagai seorang guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian siswa, serta dapat memotivasi siswa dan mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada diri siswa. Untuk mengarahkan siswa agar dapat mengontruksikan pengetahuannya, maka pembelajaran yang dirancang guru pada setiap mata pelajaran sebaiknya tidak hanya sebuah konsep, teori, dan fakta saja, melainkan pengaplikasian ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu siswa harus lebih berperan aktif dari pada guru saat melakukan pembelajaran IPAS.

Proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan, sehingga hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda. (Septina, 2018). Hasil belajar merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar harus lebih diperhatikan, seperti strategi, metode, dan model pembelajaran karena dapat mempengaruhi sebuah hasil pembelajaran.

Hasil observasi bersama dengan guru dan peserta didik MI Nurul Ittihad Kota Jambi. diketahui bahwasanya kelas IV pada mata pelajaran IPAS hasil belajarnya masih tergolong rendah hal itu dilihat dari hasil nilai mata pelajaran IPAS pada materi bagian Tubuh

tumbuhan dan juga nilai KKTP masih banyak yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang hanya 12 orang yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas dari jumlah siswa 30 orang. Rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1. Data hasil belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran IPAS

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
1	IV B	75	30	12	18	75%

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa masih sebagian siswa yang belum tuntas pada KKTP di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi disebabkan karena belum sesuainya model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimum. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak hanya perpusat pada guru. Oleh karena itu, model Take and Give menjadi solusi untuk menjawab permasalahan hasil belajar siswa dikelas IV MI Nurul Ittihad Kota Jambi untuk pelajaran IPAS.

Model Take And Give yang merupakan model pembelajaran yang menekan pada peserta didik untuk saling bertukar pikiran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan juga peserta didik dilatih supaya berperan aktif dalam memaparkan materi yang diperoleh oleh guru. Kelebihan dari model Take and Give ini ialah interaksi antar siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pembelajaran melalui diskusi, kerja sama agar tercapai hasil yang diinginkan, maka dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Setiap siswa harus saling bekerja sama dengan siswa lainnya dan memberikan kesempatan agar bisa saling berbagi informasi untuk materi pelajaran yang sudah didapatnya. Tipe pembelajaran dalam model Take and Give mengajak agar siswa dapat membagikan materi-materi yang telah diberikan oleh guru, dengan sebutan lain model ini melatih agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam penyampaian materi yang diterimanya secara langsung ataupun dari siswa lain. (Rofiq Abdul, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Jenis penelitian eksperimen ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yakni penelitian yang melibatkan pengukuran variabel sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian pembelajaran pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil antara kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok control. Metode ini sudah mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Soal	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	.401*	0,361	valid
2	.493**	0,361	valid
3	-0,073	0,361	tidak valid
4	.471**	0,361	valid
5	-0,231	0,361	tidak valid
6	.372*	0,361	valid
7	.385*	0,361	valid
8	.427*	0,361	valid

9	.404*	0,361	valid
10	.407*	0,361	valid
11	.413*	0,361	valid
12	.396*	0,361	valid
13	.407*	0,361	valid
14	.482**	0,361	valid
15	.395*	0,361	valid
16	.427*	0,361	valid
17	.369*	0,361	valid
18	.571**	0,361	valid
19	0,307	0,361	tidak valid
20	.460*	0,361	valid
21	.455*	0,361	valid
22	.415*	0,361	valid
23	.438*	0,361	valid
24	.478**	0,361	valid
25	.449*	0,361	valid
26	.415*	0,361	valid
27	.473**	0,361	valid
28	.407*	0,361	valid
29	.426*	0,361	valid
30	.439*	0,361	valid
31	.478**	0,361	valid
32	.515**	0,361	valid
33	.392*	0,361	valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 33 soal, terdapat 3 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal ke 3, 5 dan 19 dimana nilai R hitung menunjukkan angka kecil dari nilai R tabel. Dalam uji validitas data dapat dikatakan valid apabila nilai R hitung > R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 soal dengan pengecualian pada nomor 3,5 dan 19.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan supaya mengetahui instrumen penelitian handal atau tidak, dalam uji reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan SPS 25.0 for windows, didapatkan hasil yakni:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	30

Nilai uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,857 sebagaimana dapat diamati dari hasil tabel di atas. Oleh karena itu, apabila nilai alpha Cronbach lebih dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas akan dilakukan pada data tes hasil belajar Siswa Kelas eksperimen dan Siswa Kelas kontrol. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai tes berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 26, dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest (Experimen)	.118	30	.200*	.966	30	.433

Hasil Belajar	Postest (Experimen)	.137	30	.154	.947	30	.141
	Pretest (Kontrol)	.145	30	.108	.963	30	.364
	Postest (Kontrol)	.170	30	.027	.939	30	.083
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai sig pada bagian Shapiro-Wilk menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, dimana nilai pretest kelas experimen menunjukkan nilai sebesar 0,433, postest experimen sebesar 0,141, pretest kelas kontrol sebesar 0,364, dan postest kelas kontrol sebesar 0,083. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua data nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas, data dapat dikatakan homogen apabila nilai sig > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak homogen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 26 dalam pengujian homogenitas.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.530	3	116	.061
	Based on Median	2.164	3	116	.096
	Based on Median and with adjusted df	2.164	3	96.865	.097
	Based on trimmed mean	2.419	3	116	.070

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai sig menunjukkan angka sebesar 0,061 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar dalam penelitian ini homogen ataupun berasal dari sampel yang sama.

5. Uji Hipotesis

Setelah ditetapkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Take and Give terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.
- H_a = terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Take and Give terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 26 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Test independent sampel

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5.452	.023	2.658	58	.010	8.333	3.136	2.057	14.610
	Equal variances not assumed			2.658	45.760	.011	8.333	3.136	2.021	14.646

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,010 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. berarti terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar

antara siswa yang memperoleh penerapan model take and give. Karena berdasarkan hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki rata-rata skor posttest yang berbeda. Sehingga jika terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan telah memberikan pengaruh secara signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.

Pembahasan

1. Pembahasan Pretest dan Posttest kelas Kontrol

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas kontrol IV A, Sebanyak 30 orang siswa yang terlibat dan hadir pada kelas ini, dengan hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai awal siswa sebesar 67 yang setara dengan nilai dikelas eksperimen. Siswa menunjukkan bahwa masih sebagian memiliki pemahaman dasar yang berada pada kategori rendah terhadap materi pelajaran.

Posttest diberikan setelah selesainya proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 77, meskipun masih berada dalam kategori rendah. Distribusi frekuensi dan presentasi skor menunjukkan bahwa kriteria kriteria sangat kurang sebesar 20,0%, kriteria kurang sebesar 20,0%, kriteria cukup sebesar 33,3%, kriteria baik sebesar 20,0% dan kriteria sangat baik sebesar 6,7% dan distribusi ketuntasan menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada kelas control ada 11 siswa yang tuntas dan selebihnya 19 siswa yang tidak tuntas. Ini berarti siswa dikelas IV A pada hasil belajar IPAS sebelum menerapkan model pembelajaran take and give masih termasuk kategori rendah.

Pendekatan model pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan utama mengapa banyak siswa tidak menunjukkan peningkatan yang baik adalah kurangnya interaksi dan komunikasi antar siswa dan guru, lalu rendahnya tingkat keterlibatan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, diperlukan model pengajaran yang lebih inovatif dan keterlibatan aktif.

2. Pembahasan Pretest dan Posttest Pada kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen IV B dilaksanakan dengan menerapkan model Take and Give. model ini diterapkan pada 30 siswa yang hasil pretest-nya menunjukkan rata-rata nilai awal siswa sebesar 67 yang setara dengan nilai dikelas kontrol. Siswa menunjukkan bahwa masih sebagian memiliki pemahaman awal yang berada pada kategori rendah terhadap materi pelajaran.

Meningkatnya nilai rata-rata posttest secara signifikan menjadi 84 tergolong dalam kategori tinggi, setelah penerapan model pembelajaran Take and Give. Berdasarkan distribusi frekuensi dan skor hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen IV B memperoleh kriteria sangat kurang sebesar 6,67%, kriteria kurang sebesar 20,0%, kriteria cukup sebesar 36,7%, kriteria baik sebesar 20,0% dan kriteria sangat baik sebesar 16,67% Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS setelah menerapkan model pembelajaran take and give mengalami peningkatan yang baik.

Hasil dari deskriptif ketuntasan menunjukkan 30 orang siswa pada kelas eksperimen ada 22 (73,3%) yang tuntas dan 8 (26,67%) siswa yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV B MIS Nurul Ittihad Kota Jambi mengalami peningkatan atau berpengaruh dengan menggunakan model take and give. belum mencapai ketuntasan secara menyeluruh dimana ketuntasan klasikal sudah tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

3. Pembahasan Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diatas memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan memakai SPSS Windows 26. Uji hipotesis menghasilkan nilai Sig (2-tailed) yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, model pembelajaran Take and Give ini secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yang mencolok secara statistik menjadi bukti kuat akan keberhasilan penerapan model Take and Give dalam mendukung proses pendidikan. Siswa bisa berkolaborasi, berkomunikasi, dan bertukar ide menggunakan model ini, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Di sisi lain, model pembelajaran konvensional kurang berhasil dalam mendorong keterlibatan aktif, yang menghasilkan peningkatan yang tidak signifikan dalam hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol. Untuk meningkatkan standar umum pengajaran dan pembelajaran, model ini layak disarankan untuk digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh, penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan pada setelah penggunaan model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa
2. Terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa sesudah menerapkan penggunaan model pembelajaran Take and Give

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). 45-83-1-Sm. Edureligia, 1(1), 45–62.
- Al-Falah, M. R., Imron, A., & Basri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal FKIP UNILA*, 01(01), 1–12.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arsi, A. (2021). Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1–8.
- Cahaya, C., & Sinaga, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Pada pembelajaran IPAS Bab 8 Kelas IV SDN 060898 Medan T . A 2023 / 2024 Universitas Negeri Medan , Indonesia Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan : 2(3), 274–289.
- Rofiq Abdul. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* , I, 275–289.
- Septina, R. K. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(3), 311–323.
- Souhuwat, V. M., Parubak, A. S., & Larasati, C. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Advent Manokwari Pada Materi Stoikiometri Reaksi. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 1(2), 48–54. <https://doi.org/10.30862/accej.v1i2.49>.